

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa manusia di hadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, terutama perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berdampak pada terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan diantaranya dalam sistem pendidikan. Perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan sebagaimana yang kita ketahui, misalnya, perubahan dalam bidang kurikulum. Dari Kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kemudian menjadi kurikulum 1994, kemudian berubah menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2005 dan tahun 2006 kemudian berubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pada tahun 2008 berubah menjadi kurikulum standar isi. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi suatu model dan sistem pendidikan yang dapat menyelesaikan problem pendidikan terkait dengan era perubahan di bidang ilmu dan teknologi.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan pembaharuan, guna meningkatkan mutu pendidikan pada komponen-komponen pendidikan, baik pada tataran konsep yaitu (teori belajar), tenaga pengajar, siswa, materi, metode serta komponen-komponen terkait lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru. Dari sinilah diharapkan upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga mampu memenuhi ketiga sasaran utama tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses mencari pengetahuan yang baru. Proses ini terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Tidak terbatas pada lingkungan belajar yang formal, tetapi di lingkungan masyarakat pada umumnya juga dapat berlangsung proses belajar. Karena pada hakikatnya, kegiatan belajar dapat berlangsung

karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dari proses interaksi tersebut sudah tentu melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan.

Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Untuk belajar memang seseorang harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi agar harapan mendapat hasil optimal dapat terlaksana. Akan tetapi, hal ini menjadi suatu masalah dalam dunia pendidikan karena setiap orang memiliki minat dan semangat yang berbeda. Motivasi merupakan suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, di mana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.¹

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya minat, bakat, dan intelegensi. Sedang faktor eksternal antara lain sosial ekonomi, serta sarana dan prasarana termasuk juga metode pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk menunjang itu semua, diperlukan kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang menempatkan bahasa Arab untuk berperan sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional. Juga, sebagai bahasa agama yang biasa digunakan sehari-hari dalam ibadah.

Sampai saat ini, kebanyakan masyarakat Indonesia termasuk umat Islam belum menempatkan bahasa Arab pada kedudukan yang setara dengan bahasa Asing lainnya, seperti bahasa Inggris. Fenomena ini sedikit banyak mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan minat yang rendah, maka akan berdampak pada prestasi penguasaan bahasa Arab yang rendah pula.²

¹ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: Teraju, 2004), hlm. 65.

² Syamsudin Asrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 76.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, memang siswa sejak dini telah mempunyai bekal pendidikan agama dan pendidikan TPQ, namun secara praktek minat siswa MI Salafiyah Gapuro Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang kurang dalam belajar bahasa Arab. Hal ini ditandai dengan tolak ukur evaluasi nilai akhir siswa, yang rata-rata nilai 6,8.

Terkesan bahwa pelajaran bahasa Arab sulit, sehingga minat untuk mempelajari bahasa Arab pun menjadi kurang, disamping itu juga banyak siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, mereka juga segan untuk bertanya mengenai pelajaran bahasa Arab. Walaupun metode pengajaran bahasa Arab adalah guru yang profesional. Masih banyak siswa-siswi yang pasif dan bermain sendiri, sehingga potensi kemampuan siswa pun kurang termanfaatkan. Misalnya, siswa yang pandai diberi kesempatan untuk mengajari temannya yang kurang pandai.

Bermunculan konsep tentang strategi pembelajaran adalah sebagai revolusi belajar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, serta optimal. pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan strategi pembelajaran untuk mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu dimunculkan sebuah model pembelajaran salah satunya adalah penggunaan pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya), dimana menurut hemat peneliti, pembelajaran tersebut dapat mengajak siswa berfikir secara langsung dalam proses pembelajaran dengan diskusi dan menjelaskan secara langsung kepada temannya yang belum paham.

Dengan latar belakang inilah penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mapel Bahasa Arab Materi *Harfu Jarr* di Kelas VI MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang 2010/2011".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *peer tutoring* pembelajaran Bahasa Arab materi *Harfu Jarr* siswa kelas VI di MI Salafiyah Gapuro?

2. Apakah pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab materi *Harfu Jarr* siswa kelas VI MI Salafiyah Gapuro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *peer tutoring* pembelajaran Bahasa Arab materi *Harfu Jarr* siswa kelas VI di MI Salafiyah Gapuro.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab materi *Harfu Jarr* siswa kelas VI di MI Salafiyah Gapuro.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi terhadap pembelajaran *peer tutoring* terhadap pembelajaran bahasa Arab materi *Harfu Jarr* di kelas VI MI Salafiyah Gapuro.
2. Sebagai bahan informasi lembaga-lembaga lain membutuhkan gambaran prosedur pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab materi *Harfu Jarr* di MI Salafiyah Gapuro.
3. Dapat menambah pengetahuan wawasan dan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Arab materi *Harfu Jarr* mengenai strategi pembelajaran *peer tutoring* di MI Salafiyah Gapuro.